

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan kebidanan Continuity of Care (COC) merupakan asuhan menyeluruh manajemen kebidanan mulai dari ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana sehingga persalinan dapat berlangsung aman dan bayi yang dilahirkan selamat dan sehat sampai masa nifas (Lapau, 2015). Kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir merupakan suatu keadaan yang fisiologis namun dalam prosesnya terdapat kemungkinan suatu keadaan yang dapat mengancam jiwa ibu dan bayi bahkan dapat menyebabkan kematian (Damayanti dkk, 2014). Asuhan kebidanan berkesinambungan bertujuan mengaji sedini mungkin penyulit yang ditemukan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi secara menyeluruh dan jangka panjang, berdampak terhadap menurunnya jumlah kasus komplikasi dan kematian ibu hamil, bersalin, nifas, BBL dan neonatus.

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan tolak ukur dalam menentukan keberhasilan suatu pelayanan kesehatan. Segala upaya yang dilakukan untuk menurunkan AKI dan AKB salah satunya dengan disusunlah kesepakatan global yaitu Sustainable Development Goals (SDG's). Kesehatan ibu dan anak merupakan cerminan baik buruknya kondisi kesehatan suatu Negara. Status kesehatan ibu dan anak di Indonesia masih tergolong rendah, ditandai dengan penurunan kematian ibu yang dianggap paling rendah di negara-negara miskin di Asia dan mengalami kemunduran dalam pembangunan kesehatan ibu selama 15 tahun terakhir.

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih cukup tinggi dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes) mencatat angka kematian ibu pada tahun 2022 berkisar 183 per 100 ribu kelahiran sedangkan berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), angka kematian bayi (AKB) pada tahun 2022 di Indonesia sebesar 16,9 per 1.000 kelahiran hidup. Angka tersebut turun 1,7% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 17,2 per 1.000 kelahiran hidup. Diharapkan Indonesia dapat mencapai target yang ditentukan Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 yaitu AKI 70 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 12 per 1000 kelahiran hidup.

Di Jawa Barat, hasil Long Form SP2020 menunjukkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Jawa Barat sebesar 187 yang artinya terdapat 187 kematian perempuan pada saat hamil, saat melahirkan atau masa nifas dari 100.000 kelahiran hidup, sedangkan AKB menurun signifikan dari 26 per 1.000 kelahiran hidup pada Sensus Penduduk 2010 menjadi 13,56 per 1.000 kelahiran hidup pada Long Form SP2020.

Situasi dan kondisi saat ini berdasarkan data di atas dapat di simpulkan bahwa masih tingginya kematian maternal dan neonatal yang sesungguhnya masih bisa di cegah dengan melakukan deteksi sedini mungkin resiko tinggi kehamilan yang akan berakibat pada komplikasi pada ibu.

Kehamilan akan mengalami komplikasi diperkirakan sebesar 20%. Komplikasi yang tidak tertangani dapat menyebabkan kematian, namun sebagian besar komplikasi dapat dicegah dan ditangani bila ibu segera mencari pertolongan ke tenaga kesehatan, tenaga kesehatan melakukan prosedur penanganan yang sesuai, tenaga kesehatan mampu melakukan identifikasi dini komplikasi, apabila

komplikasi terjadi maka tenaga kesehatan dapat memberikan pertolongan pertama dan melakukan tindakan stabilisasi pasien sebelum melakukan rujukan, proses rujukan yang efektif, pelayanan di RS yang cepat dan tepat guna (Kemenkes RI, 2019).

Upaya yang dilakukan untuk menekan AKI/AKB dan untuk membantu upaya percepatan penurunan AKI/AKB yaitu dengan memberikan pelayanan yang berkualitas dan berkesinambungan (*Continuity of Care*) mulai dari masa kehamilan, bersalin, neonatus, nifas dan KB. Asuhan kebidanan komprehensif diharapkan dapat mengurangi kematian maternal yang menjadi salah satu permasalahan terbesar di dunia saat ini (Media Centre WHO, 2016).

Asuhan yang diberikan ibu pada masa kehamilan, bersalin dan nifas yang dilakukan secara komprehensif menekankan pada kondisi alamiah yaitu membantu perempuan agar mampu melahirkan dengan intervensi minimal dan pemantauan fisik, kesehatan psikologis, spiritual dan sosial perempuan dan keluarga, serta membangun hubungan saling percaya antara bidan dengan klien serta meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Continuity Of Care merupakan salah satu upaya profesi untuk meningkatkan pelayanan kebidanan di masyarakat. Mahasiswa profesi bidan dilatih secara mandiri untuk mampu membantu perempuan sejak hamil sampai akhir masa nifas serta dapat menerapkan konsep komplementer. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka penulis tertarik untuk menyusun Laporan Tugas Akhir dengan melakukan asuhan kebidanan berkelanjutan (*Continuity Of Care*) dengan judul "Manajemen Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. T di Puskesmas Babelan I Tahun 2023".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin menguraikan lebih rinci mengenai studi kasus dengan menerapkan “Manajemen Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. T di Puskesmas Babelan I Tahun 2023”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu menerapkan “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. T di Puskesmas Babelan I Tahun 2023”

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah melakukan dan menjelaskan praktek klinik penulis dapat :

1. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan berkesinambungan pada masa kehamilan trimester III dengan menerapkan asuhan kebidanan komplementer pada Ny. T di Puskesmas Babelan I Tahun 2023.
2. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan berkesinambungan pada masa persalinan dengan menerapkan asuhan kebidanan komplementer pada Ny. T di Puskesmas Babelan I Tahun 2023.
3. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan berkesinambungan pada masa nifas dengan menerapkan asuhan kebidanan komplementer pada Ny. T di Puskesmas Babelan I Tahun 2023.
4. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan berkesinambungan bayi baru lahir dengan menerapkan asuhan kebidanan komplementer pada bayi Ny. T di Puskesmas Babelan I Tahun 2023.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Bagi Pasien

Dapat menerapkan asuhan kebidanan yang berkesinambungan *Continuity Of Care* berfokus pada kebutuhan klien berbasis responsive gender guna meningkatkan kepekaan dalam memberikan pelayanan kebidanan sesuai dengan fisiologi asuhan kebidanan.

1.4.2 Manfaat Bagi Puskesmas Babelan I

Dapat menambah pengetahuan tentang asuhan berkelanjutan serta melakukan pemantauan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana dengan baik.

1.4.3 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi bacaan serta perbandingan untuk studi kasus berikutnya dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif khusus dalam asuhan kebidanan komplementer.

1.4.4 Manfaat Bagi Penulis

Dapat menerapkan asuhan kebidanan komplementer pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan neonatus, sehingga pasien merasa mendapatkan dukungan dari bidan sebagai pemberi asuhan.